

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal menjadi sesuatu yang sangat penting dan sangat berharga karena merupakan salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara, hal ini dapat terjadi karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang dana jangka panjang yang berasal dari masyarakat yang nantinya disalurkan ke sektor-sektor produktif. Jika dilihat dari perkembangan pasar modal di negara-negara maju, pasar modal mempunyai peran yang sangat penting, baik dari sisi perusahaan maupun dari sisi pemilik modal (investor). Investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana menganggap pasar modal sebagai sarana alternatif yang menguntungkan untuk memaksimalkan kekayaan. Sedangkan bagi perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan ekspansi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan.

Pasar modal menyediakan banyak alternatif investasi bagi para investor yang akan menanamkan modalnya, diantaranya investasi dalam bentuk saham, obligasi, warrant, opsi, dan yang lainnya. Investasi yang menjadi daya tarik bagi investor adalah investasi dalam bentuk saham. Dengan berinvestasi pada saham, investor dapat berspekulasi bahwa dana yang ditanamkannya akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukan respon positif dari kalangan investor. Hal ini tentunya mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang pada awalnya kepemilikan bersifat tertutup, kemudian perusahaan menyatakan untuk *go public* dengan sebagian dari kepemilikan saham perusahaan tersebut diperdagangkan secara bebas kepada masyarakat.

Saham merupakan sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dengan memiliki saham maka pemilik saham mendapatkan hak klaim atas penghasilan dan aktiva dari perusahaan tersebut serta berhak untuk

menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada saham suatu perusahaan, tentunya investor perlu melakukan analisis yang mendalam, agar dapat mengetahui peluang untuk mendapatkan keuntungan dan dapat meminimalkan resiko. Secara garis besar terdapat dua tipe analisis pasar yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi para pelaku pasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis untuk melakukan penelian atas laporan keuangan perusahaan (Widoatmodjo, 2009:178). Sedangkan analisis teknikal adalah suatu jenis analisis dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik (Husnan, 2005:349). Keuntungan yang diperoleh oleh para investor setelah membeli dan memiliki saham adalah dividen dan *capital gain*. Seperti yang diungkapkan oleh Fahmi (2012:86) bahwa:

Dengan membeli dan memiliki saham, investor akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu memperoleh *capital gain*, memperoleh deviden, dan memiliki hak suara bagi pemegang saham biasa.

Seperti barang komoditi pada umumnya harga saham mengalami fluktuasi, dimana pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham di Bursa Efek dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran atau yang dapat disebut kekuatan tawar-menawar. Harga saham itu sendiri merupakan gambaran dari kegiatan pasar modal secara umum.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan. Harga saham merupakan indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola usahanya. Maka idealnya harga saham adalah terus mengalami kenaikan diatas nilai nominal agar dapat menarik calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Dengan demikian harga saham menjadi salah satu hal yang harus dipertimbangkan oleh investor karena nantinya harga saham ini menjadi penentu

seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Laporan tahunan adalah salah satu sumber yang digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal. Hal ini dikarenakan di dalam laporan tahunan perusahaan terdapat informasi mengenai kinerja perusahaan. Dengan berkembangnya zaman, perhatian akan isu-isu lingkungan kini semakin berkembang pesat, baik secara teori maupun praktik. Untuk itu investor kini tidak hanya melihat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan saja tetapi para investor juga melihat kinerja lingkungan perusahaan sehingga lahirlah istilah akuntansi lingkungan (*green accounting*). Dimana dalam pelaporan keuangannya, perusahaan melaporkan kinerja aktivitas operasional perusahaan, kinerja lingkungan, dan kinerja sosialnya. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders*. Namun pengungkapan akuntansi lingkungan di negara-negara berkembang salah satunya adalah Indonesia memang masih sangat kurang. Menurut Sari dan Hadiprajitno (2013:170) salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan tidak melaporkan kinerja lingkungannya adalah masih lemahnya sanksi hukum yang berlaku di negara tersebut. Adanya Informasi yang dipublikasikan didalam laporan tahunan mengenai kinerja perusahaan akan merubah keyakinan para investor.

Pergerakan harga saham akan sejalan dengan kinerja dari perusahaan tersebut. Menurut Laurensia (2015:491) menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan. Maka ketika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan tentunya hal tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat karena jumlah atas permintaan saham tersebut meningkat. Namun jika harga saham rendah maka investor cenderung mengartikan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut buruk, sehingga investor akan enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pasar modal memberikan berbagai pilihan alternatif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan yang dapat dipilih investor adalah investasi saham pada perusahaan pertambangan batubara.

Perusahaan pertambangan batubara merupakan salah satu perusahaan di sektor pertambangan yang menarik bagi investor, karena dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan bagi investor karena dapat memberikan prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang. Peneliti memilih perusahaan subsektor pertambangan batubara sebagai perusahaan yang diteliti karena perusahaan pertambangan batubara masih menjadi komoditas primadona di Indonesia sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdapat pada subsektor pertambangan batubara. Seperti yang diungkapkan oleh Diddy (2015) pada saat pertumbuhan ekonomi bermasalah, karena jatuhnya harga komoditas unggulan seperti batubara, namun realisasi investasi meningkat, karena sektor ini sifatnya jangka panjang.

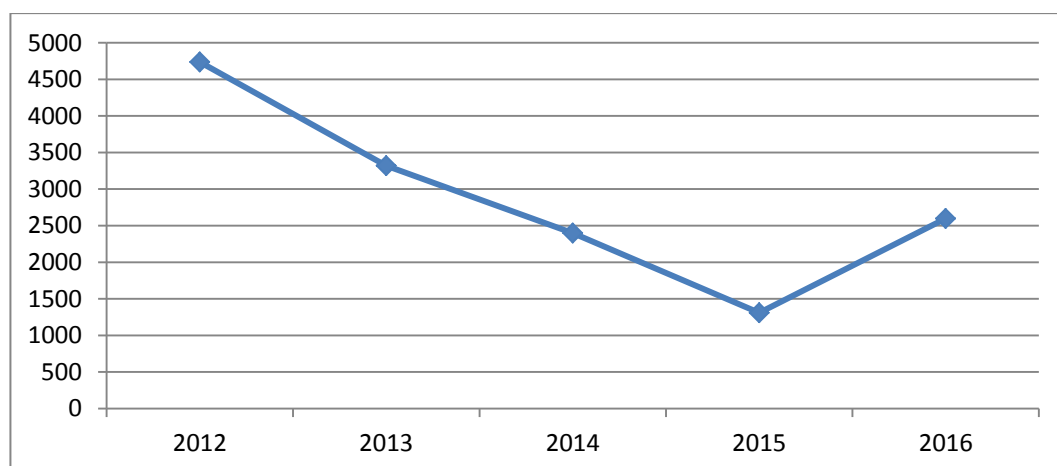
Namun pada kenyataannya fluktuasi harga saham menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi oleh investor, pasar modal dan pelaku pasar. Investor yang mengharapkan harga saham terus mengalami kenaikan harus di hadapkan pada kenyataan bahwa harga saham tersebut dapat berfluktuasi setiap harinya. Seperti yang terjadi pada harga saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia justru mengalami tren menurun. Berikut merupakan harga saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar pada BEI pada tahun 2012-2016:

Tabel 1.1
Harga Saham Penutupan Tahunan Perusahaan Pertambangan Batubara
Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	1.590	1.090	1.040	515	1.695
2	Atlas Resources Tbk.	ARII	1.510	850	448	400	520

3	Bara Jaya Internasional Tbk.	ATPK	129	270	209	194	194
4	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	BORN	540	174	50	50	50
5	Berau Coal Energy Tbk.	BRAU	195	186	63	82	82
6	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	1.980	1.950	1.590	1.110	1.410
7	Bumi Resources Tbk.	BUMI	590	300	80	50	278
8	Bayan Resources Tbk.	BYAN	8.450	8.500	6.650	7.875	6.000
9	Darma Henwa Tbk.	DEWA	50	50	50	50	50
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	153	92	193	54	510
11	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	2.375	2.175	2.000	1.400	2.700
12	Garda Tujuh Buana Tbk.	GTBO	3.900	1.550	363	260	260
13	Harum Energy Tbk.	HRUM	6.000	2.750	1.660	675	2.140
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	41.550	28.500	15.375	5725	16.875
15	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	2.475	2.050	1.005	420	1.500
16	Samindo Resources Tbk	MYOH	840	490	458	525	630
17	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	15.100	10.200	12.500	4.525	12.500
18	Petrosea Tbk.	PTRO	1.320	1.150	925	290	720
19	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	1.270	740	920	675	1.245
Rata-rata			4.737	3.319	2.398	1.309	2.597

(Sumber : *IDX Yearly Statistics* tahun 2012-2016)



Gambar 1.1

**Rata-Rata Harga Saham Penutupan Tahunan Perusahaan Pertambangan
Batubara Tahun 2012-2016**

Pertiwi Dian Dini, 2017

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel A.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham penutupan tahunan pada perusahaan batu bara periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan. Tahun 2013 rata-rata penurunan mencapai 42% dari tahun sebelumnya, kemudian di tahun 2014 rata-rata harga saham penutupan tahunan perusahaan pertambangan batu bara mengalami penurunan kembali mencapai 27%. Pada tahun 2015 penurunan terjadi kembali sebesar 83%. Tahun 2016 rata-rata harga saham mengalami kenaikan sebesar 49%. Adapun perusahaan pertambangan batu bara yang mengalami penurunan harga saham tersebut adalah perusahaan dengan kode ARII, BORN, BRAU, BSSR, BUMI, BYAN, DEWA, DOID, GEMS, GTBO, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, PTRO, TOBA.

Apabila harga saham tersebut mengalami penurunan terus-menerus tentunya akan menurunkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan pertambangan batubara. Investor akan menganggap bahwa kinerja perusahaan pertambangan batubara buruk sehingga para investor akan merubah keputusannya untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut dan mencari perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih baik. Sedangkan bagi investor yang sudah menanamkan modalnya akan cenderung untuk menjual saham tersebut karena tidak ingin menerima kerugian yang lebih besar, hal tersebut akan mengakibatkan harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara semakin turun. Akibatnya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal dari pendanaan investasi yang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang cukup menjanjikan. Tentunya hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam menjalankan operasi perusahaan dan mengembangkan peluang baru.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan pergerakan harga saham salah satunya menurut Susanto (2010:147) harga saham dapat dipengaruhi secara langsung dengan reputasi perusahaan. Reputasi merupakan strategi perusahaan dalam menarik minat investor, karena perusahaan dengan reputasi yang baik

dianggap andal, kredibel, dapat dipercaya dan bertanggung jawab kepada karyawan, pelanggan dan pemegang saham.

Perusahaan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan, salah satunya dengan melaksanakan dan mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mardikanto (2014:136) dengan melakukan CSR dan mengungkapkannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Arimbawa dan Wirakusuma (2016:21), juga menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengungkapan informasi Corporate Social Responsibility (CSR), profitabilitas perusahaan serta pembagian dividen. Dengan demikian pengungkapan CSR menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang yang mengatur tentang pentingnya pelaksanaan CSR bagi perusahaan yaitu Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut mewajibkan setiap perusahaan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR.

Perubahan harga saham merupakan suatu reaksi investor terhadap informasi baik yang berasal dari perusahaan ataupun yang tidak berkaitan langsung dengan perusahaan seperti kondisi ekonomi ataupun kondisi politik suatu negara. Informasi-informasi tersebut akan ditanggapi oleh investor, jika informasi tersebut memberikan keuntungan, maka semakin banyak investor yang akan membeli saham tersebut dan harga saham akan mengalami kenaikan. Namun jika informasi tersebut justru tidak memberikan keuntungan atau membuat investor mengalami kerugian, maka semakin banyak investor yang menjual saham tersebut dan harga saham pun mengalami penurunan.

Untuk itu perusahaan harus menyediakan informasi yang jelas dan memiliki nilai tambah bagi investor agar memberikan sinyal yang baik. Selain informasi kinerja keuangan perusahaan, salah satunya Informasi yang

dipublikasikan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan mengenai CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, bertujuan untuk memberikan sinyal yang baik, bahwa perusahaan juga tetap peduli terhadap lingkungan disekitar perusahaan yang tertuang dalam laporan tahunannya. Signal positif ini diharapkan dapat menghasilkan respon positif dari pasar sehingga mempengaruhi kinerja pasar perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan di pasar (Kamatra and Kartikaningdy, 2015:158).

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan diharapkan dapat memperoleh legitimasi sosial agar dapat diterima masyarakat serta terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan dimana sesuai dengan teori legitimasi. Apabila perusahaan justru memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk tentunya akan menimbulkan permasalahan dengan masyarakat dan mengalami kerugian serta berdampak pada penurunan laba yang mengakibatkan munculnya keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham karena CSR pada saat ini dianggap sebagai etika bisnis, bahwa timbulnya kesadaran perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi terhadap pemegang saham (*shareholder*) saja, tetapi juga memiliki kewajiban sosial terhadap stakeholder (pemangku kepentingan) (Hadi, 2011:93). Di dalam *Stakeholder theory* yang berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para stakeholder.

Berbagai penelitianpun dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan CSR terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wang (2011) dimana hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa CSR berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amah et al (2014) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham dengan size perusahaan sebagai pemoderasi, diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat perbedaan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Zaccheaus et al dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility Performace (CSRP) tidak berpengaruh pada harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayansyah et al (2015) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan pemaparan di atas yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul ***"Bagaimana Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"***

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan diungkapnya kegiatan Corporate Social Responsibility pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis:

Dapat menambah kajian mengenai *corporate social responsibility* (CSR) khususnya dalam *financial accounting*.

2. Manfaat Praktis:

Dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan yang lebih bertanggung jawab tidak hanya dari segi keuntungan (*profit*), tetapi juga dalam segi lingkungan (*planet*) dan social (*people*).